

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal di Indonesia memiliki peranan penting bagi perekonomian negara. Pasar modal adalah pertemuan antar pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana dengan cara cepat memperjual belikan sekuritas. Pasar modal berfungsi sebagai pengalokasian dana investor ke perusahaan. Jadi, pasar modal memiliki peranan penting bagi investor dan perusahaan, karena dengan adanya pasar modal itu dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak lain yang mempunyai kelebihan dana. Pemegang saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Informasi yang baik tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi relevan lainnya diperlukan untuk menilai saham secara akurat.

Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar. Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal, yaitu keuntungan yang diharapkan dan risiko yang mungkin terjadi. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan yang besar sekaligus berisiko.

Sebagaimana analisis yang dipergunakan dalam penilaian harga saham salah satunya, menggunakan pendekatan fundamental dengan indikatornya adalah kinerja perusahaan dimana salah satu sumber informasinya adalah laporan keuangan (Halim, 2015: 11).

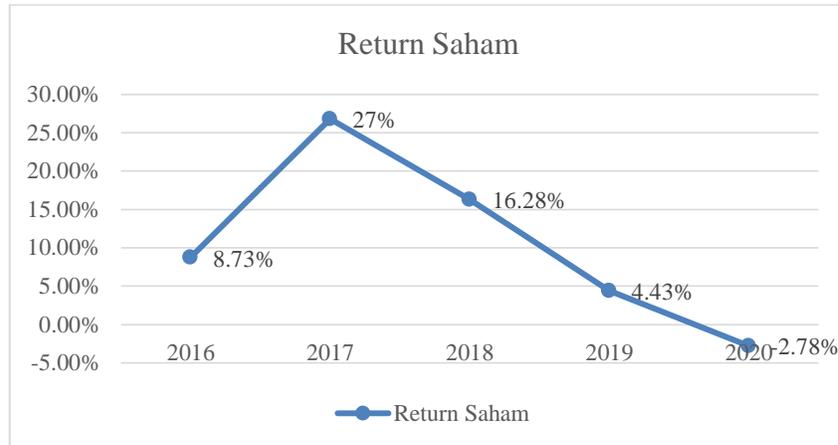
Saham merupakan salah satu instrumen *financial asset* diperdagangkan oleh perusahaan dalam *capital market* (pasar modal), khususnya pasar modal yang merupakan wadah jual beli instrumen keuangan jangka panjang disamping surat berharga lain baik yang diterbitkan pemerintah maupun perusahaan swasta. Di dalam pasar modal para pemegang saham (investor) melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai risiko yang ada serta tingkat keuntungan yang diharapkan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan dalam memperhatikan *return* saham yaitu dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan.

Tujuan investor untuk berinvestasi pada saham adalah mendapatkan tingkat pengembalian atau *return* saham yang maksimum. Menurut Andyani dan Mustanda (2018) mengungkapkan bahwa *return* saham yaitu keuntungan yang didapat investor dari kegiatan investasi yang dilakukannya. Komponen dari *return* saham yang diperoleh bisa berupa *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan keuntungan (kerugian) didapat oleh investor dari kelebihan harga jual (harga beli) di atas harga beli (harga jual). *Yield* adalah pendapatan secara periodik yang diperoleh investor berupa dividen atau bunga (Halim, 2015: 43)

Untuk mengukur dan menilai kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui *return* saham. Harapan seluruh investor adalah mendapatkan *return* yang maksimum. Semakin tinggi *return* yang diberikan oleh perusahaan kepada investor, maka akan memotivasi investor untuk menanamkan investasinya. Berinvestasi dalam saham memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan investasi lain seperti deposito, tabungan, dan obligasi. Hal ini dikarenakan, ketidakpastian turun-naiknya pergerakan saham yang disebabkan oleh banyak faktor sehingga keuntungan (*return*) yang diharapkan dari investasi bersifat tidak pasti (Pramana dan Pangestuti, 2016).

*Return* yang didapat dari investasi saham berbanding lurus dengan risiko yang akan diperoleh. Semakin besar keuntungan dari *return* maka risiko yang akan diterima akan besar pula. Hal yang memengaruhi *return* adalah perubahan harga saham sehingga investor perlu menilai harga saham agar mendapatkan keuntungan *return* saham yang diharapkan. Semakin tinggi harga jual suatu saham dari harga belinya, maka akan semakin tinggi pula *return* saham yang akan didapat oleh investor. Sebaliknya, jika harga jual lebih rendah dibandingkan harga belinya maka *return* saham yang didapat investor semakin rendah.

Berikut adalah grafik rata-rata *return* saham perusahaan manufaktur periode tahun 2016 hingga 2020:



Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) (Di Olah) 2021

**Gambar 1.1**  
**Rata – Rata *Return* Saham Perusahaan Manufaktur**  
**Periode Tahun 2016 - 2020**

Berdasarkan Gambar 1.1, rata-rata *return* saham pada perusahaan manufaktur dari tahun 2016 hingga tahun 2020 cenderung mengalami tren yang menurun. Pada tahun 2016, rata-rata *return* saham sebesar 8,73% kemudian mengalami kenaikan di tahun 2017 menjadi 27%. Sedangkan, pada rentang tahun 2018 sampai dengan 2020, rata-rata *return* saham terus mengalami penurunan dari sebesar 16,28% menjadi -2,78% di tahun 2020. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu perlambatan pertumbuhan ekonomi, penurunan daya beli, depresiasi rupiah, perubahan peraturan pajak dan kondisi politik di Indonesia. (Sumber: IDX yang di olah, 2021)

Pergerakan *return* saham yang berfluktuasi menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan Manufaktur yang berada dalam kondisi yang tidak stabil sehingga menimbulkan kecemasan investor dan calon investor untuk berinvestasi di

sektor ini. Para investor perlu menganalisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi *return* saham terkait investasi sahamnya.

Peningkatan atau penurunan *return* saham yang diperoleh para investor dapat ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut I Made (2016) menyatakan bahwa hal yang serupa yaitu untuk memprediksi *return* saham terdapat banyak faktor yang dapat dipergunakan investor sebagai parameter, dimana salah satunya ialah menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menentukan pilihan terhadap suatu saham. Kinerja keuangan yang baik akan dapat membuat perusahaan mampu membayar dividen kepada para investor sehingga dalam hal ini terjadi peningkatan perolehan *return* saham (*capital gain* dan *dividen*) perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan melakukan analisis rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Pada penelitian ini hanya menggunakan 3 (tiga) rasio keuangan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *dividen per share*. Alasan peneliti mengambil ketiga rasio tersebut (1) ukuran perusahaan dipergunakan untuk mengetahui besar atau kecilnya skala perusahaan melalui total aktiva, (2) rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba menggunakan aktiva, (3) *dividen per share* merupakan salah satu daya tarik yang membuat investor mau menginvestasikan uangnya ke dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik, dari satu periode ke periode berikutnya biasanya memiliki potensi untuk

dapat membagikan sebagian dari laba bersih tersebut kepada pemilik perusahaan (pemegang saham).

Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam satu periode tertentu (I Made, 2016). Besarnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dengan besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Wimelda dan Marlinah, 2018). Apabila perusahaan semakin besar maka semakin besar dana yang akan dikeluarkan. Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur dari *total asset* (TA) yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan yang lebih besar kemungkinan mendapat investasi dalam jumlah besar dibandingkan dengan perusahaan kecil karena nilai aktiva yang dijadikan modal lebih besar, sehingga tingkat kepercayaan investor akan lebih tinggi sehingga meningkatkan harga saham dan *return* saham. Adapun penelitian menurut Karnida et, al (2016) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan penelitian oleh I Made (2016) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Selain ukuran perusahaan, profitabilitas juga mampu memengaruhi *return* saham. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2017: 77). Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *return on asset* (ROA). *Return on asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang

digunakan (Sartono, 2016: 123). Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan semakin meningkatnya ROA maka profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga perusahaan tersebut memperoleh *return* yang besar. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh I Made (2016) bahwa ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham.

Selain ukuran perusahaan dan profitabilitas, *dividend per share* juga mampu memengaruhi *return saham*. Investor yang menanamkan dananya pada saham-saham perusahaan sangat berkepentingan terhadap laba saat ini dan laba yang diharapkan di masa yang akan datang serta adanya stabilitas laba. Sebelum menanamkan dananya investor melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Mereka berkepentingan atas informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang berdampak pada kemampuan perusahaan untuk membayar dividen guna menghindari kebangkrutan. Semakin meningkatnya laba yang diterima perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan membayar dividen perusahaan kepada pemegang saham. Dividen sendiri merupakan keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham, presentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kas kepada pemegang saham (Basri, 2017: 11)

Setiap perubahan dalam kebijakan pembayaran dividen akan memiliki dua dampak yang berlawanan. Apabila dividen akan dibayarkan semua, kepentingan cadangan akan terabaikan. Sebaliknya apabila laba akan ditahan semua, maka kepentingan pemegang saham akan uang kas akan terabaikan. Pembagian dividen

sebagian besar dipengaruhi oleh perilaku investor yang lebih memilih dividen tinggi yang mengakibatkan *retained earning* menjadi rendah. Investor beranggapan bahwa dividen yang diterima saat ini lebih berharga dibandingkan *capital gain* yang diperoleh dikemudian hari. pernyataan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Karnida et,al (2016), dimana hasil penelitian menunjukkan kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

*Return* yang didapatkan investor juga dipengaruhi oleh perusahaan dimana investor berinvestasi. Produk yang dimiliki perusahaan mendukung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return*. Perusahaan Manufaktur merupakan sasaran yang tepat bagi investor yang ingin mendapatkan *return* yang memuaskan. Sektor ini merupakan sektor industri yang bisa terus menjanjikan keuntungan karena setiap orang membutuhkan makanan dan minuman sebagai kebutuhan pokok. Industri Manufaktur menjadi salah satu pilihan yang tepat bagi investor untuk menanamkan modalnya dengan perhitungan *return* yang tinggi. Persaingan antar perusahaan dalam sektor ini membuat setiap perusahaan semakin berusaha untuk meningkatkan kinerjanya agar meningkatkan nilai perusahaan dengan melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan. Penelitian ini mengambil industri manufaktur pada bursa efek Indonesia untuk diteliti, karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berada pada sektor bisnis yang strategis dan mempunyai perputaran bisnis yang sangat tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud melihat sejauh mana pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas dan *dividend per share* terhadap

*return* saham, dengan mengadakan penelitian yang berjudul: “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Dividend Per Share* Terhadap *Return Saham* (Sensus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka permasalahan diidentifikasi terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Dividend Per Share* dan *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana Pengaruh Secara Bersama - sama Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Dividend Per Share* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana Pengaruh Secara Parsial Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Dividend Per Share* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Dividend Per Share* dan *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh Secara Bersama - sama Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Dividend Per Share* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh Secara Parsial Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Dividend Per Share* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah bagi:

##### **1.4.1 Pengembangan Ilmu Pengetahuan (Teori)**

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bidang keuangan khususnya mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Dividend Per Share* Terhadap *Return Saham*.

##### **1.4.2 Terapan Ilmu Pengetahuan.**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi terapan ilmu pengetahuan bagi:

a. Penulis

Bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Dividend Per Share* Terhadap *Return Saham*.

b. Pihak Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan strategi perusahaan.

c. Lembaga

Sebagai sumber informasi dalam menunjang perkuliahan dan perbendaharaan perpustakaan.

d. Pihak lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi pemikiran kepada peneliti lain maupun para akademisi yang akan mengambil tugas akhir sekaligus sebagai referensi untuk bahan penulisan.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan melalui akses internet dengan mengakses *website* masing – masing perusahaan dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan selama 8 bulan, terhitung mulai bulan Desember 2020 sampai dengan bulan Juli 2021, dengan waktu penelitian terlampir. (lampiran )